

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Pasaman Barat dimekarkan dari wilayah induknya kabupeten Pasaman pada tanggal 7 Januari 2004 sesuai dengan undang-undang nomor 38 Tahun 2003, tentang pembentukan wilayah kabupaten di propinsi Sumatra Barat yang meliputi kabupaten Dharmasraya, kabupaten Solok Selatan dan kabupaten Pasaman Barat. Semenjak itu pemerintahan daerah kabupaten Pasaman Barat secara difinitif telah berjalan, mengawali pelaksanaan roda pemerintahan sebagai suatu pemerintahan daerah yang baru berdiri dibentuklah rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) kabupaten Pasaman Barat Tahun 2005 - 2025 (*Profil Kabupaten Pasaman Barat 2016*).

Seiring dengan pengembangan wilayah di kabupaten Pasaman Barat maka pemerintah daerah melakukan pembangunan gedung dan infrastruktur daerah untuk menunjang aktivitas dan kegiatan di kabupaten Pasaman Barat baik untuk menunjang kagiatan dibidang pemerintahan maupun perekonomian. Namun dengan pesatnya pembangunan di kabupaten Pasaman Barat terutama pada proyek konstruksi gedung masih ditemukan beberapa kendala permasalahan yang salah satunya yaitu terjadinya keterlambatan penyelesaian pada proyek-proyek konstruksi gedung sehingga keterlambatan yang terjadi ini berdampak kepada

tidak dapat difungsikannya gedung tersebut sesuai dengan waktu dan rencana yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan data pelaporan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kabupaten Pasaman Barat, terdapat 32 paket kegiatan proyek konstruksi gedung dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan nilai kontrak fisik diatas 2,5 milyar rupiah. Dari 32 paket kegiatan tersebut terdapat 13 paket kegiatan pelaksanaan proyek konstruksi gedung atau 40,63% pekerjaan yang mengalami keterlambatan. Kegiatan tersebut yaitu pada tahun 2014 terdapat 7 paket kegiatan dengan 3 paket kegiatan mengalami keterlambatan (42,7%), tahun 2015 terdapat 5 paket kegiatan dengan 2 paket kegiatan mengalami keterlambatan (40%), tahun 2016 terdapat 6 paket kegiatan dengan 3 paket kegiatan mengalami keterlambatan (50%), tahun 2017 terdapat 8 paket kegiatan dengan 3 paket kegiatan mengalami keterlambatan (37.5%) dan tahun 2018 terdapat 6 paket kegiatan dengan 2 paket kegiatan mengalami keterlambatan (33.3%) (*Data Laporan Dinas PUPR Pasaman Barat, 2019*).

Implementasi yang terjadi di lapangan ditemukan masih tingginya tingkat keterlambatan dalam penyelesaian proyek konstruksi gedung di kabupaten Pasaman Barat, hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor penyebab baik yang masuk dalam kategori yang dapat dimaafkan maupun kategori yang tidak dimaafkan. Namun dari pengamatan yang dilakukan di lapangan dan hasil wawancara dengan konsultan pengawas dan pihak dari PUPR yaitu Kepala Bidang Cipta Karya dan Kepala Seksi pelaksanaan, bahwa beberapa faktor penyebab keterlambatan ini lebih didominasi oleh rendahnya kualitas kontraktor

dalam mengelola proyek, baik dari aspek pengelolaan sumber daya proyek, pengendalian waktu pelaksanaan, penggunaan metode kerja yang kurang tepat dan masih kurangnya penerapan sikap disiplin dalam penggunaan waktu selama masa konstruksi proyek berlangsung, sehingga dengan masih rendahnya kualitas manajerial kontraktor dapat berdampak kepada keterlambatan dalam penyelesaian proyek.

Menurut *Gray dan Larson (2007)* yang membahas tentang manajerial proyek bahwa beberapa indikasi penyebab yang dapat mempengaruhi keterlambatan proyek yaitu masih rendahnya kualitas kontraktor dalam menerapkan manajemen proyek secara sistematis dan profesional baik dari strategi pengelolaan organisasi dan tim proyek, pengelolaan sumber daya proyek, mengelola hubungan antar organisasi proyek dan masih rendahnya kualitas kontraktor dalam mengukur, mengevaluasi dan meningkatkan kinerja manajemen proyek. Sedikit berbeda dengan pendapat *Barrie dan Paulson (2016)* yang membahas tentang manajemen konstruksi profesional bahwa beberapa penyebab yang dapat mengakibatkan keterlambatan penyelesaian proyek yaitu tidak maksimal dan profesionalnya kontraktor dalam hal manajerial perusahaan, manajemen sumber daya proyek dan ketidakpahaman dalam menggunakan metode pelaksanaan pekerjaan yang efektif dan efisien.

Beberapa peneliti yang mengkaji tentang penyebab keterlambatan proyek seperti *Hasibuan (2010)*, *Messah dkk (2013)*, *Wirabakti dkk (2013)*, *Dalimunthe dkk (2014)* bahwa faktor-faktor penyebab keterlambatan penyelesaian proyek meliputi faktor desain yang disebabkan oleh kesalahan, ketidaklengkapan dan

seringnya terjadinya perubahan desain selama proyek berlangsung, selain itu yaitu disebabkan oleh masih rendahnya kualitas kontraktor dalam manajemen sumber daya proyek baik dari aspek sumber daya manusia, keuangan, material, peralatan dan metode pelaksanaan yang digunakan serta faktor penyebab yang masuk dalam kategori yang dapat dimaafkan seperti faktor cuaca, bencana alam dan lingkungan disekitar area proyek.

Dengan uraian permasalahan tentang keterlambatan pada pelaksanaan proyek-proyek konstruksi gedung di kabupaten Pasaman Barat yang dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pasaman Barat menjadi salah satu penyebab kegagalan proyek yang ditinjau dari kinerja waktu pelaksanaan, maka melalui penelitian ini ingin dicari tahu tentang faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek dan mencari tahu faktor dominan yang dapat mempengaruhi keterlambatan proyek konstruksi gedung di kabupaten Pasaman Barat, oleh karena itu dilakukan penelitian ini yaitu dengan judul penelitian *“Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Konstruksi Gedung di Kabupaten Pasaman Barat”*.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek konstruksi gedung di kabupaten Pasaman Barat ?
2. Apakah faktor utama yang mempengaruhi keterlambatan proyek konstruksi gedung di kabupaten Pasaman Barat ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek konstruksi gedung di kabupaten Pasaman Barat
2. Menganalisis faktor utama yang mempengaruhi keterlambatan proyek konstruksi gedung di kabupaten Pasaman Barat

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar topik pembahasan tidak meluas dan tetap untuk mencapai tujuan penelitian, maka dibatasi hal-hal sebagai berikut :

1. Tinjauan faktor keterlambatan difokuskan pada pelaksanaan proyek-proyek konstruksi gedung yang dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota kabupaten Pasaman Barat.
2. Proyek yang diteliti yaitu dengan nilai kontrak fisik diatas 2,5 milyar rupiah.
3. Proyek yang menjadi objek penelitian yaitu proyek-proyek yang dilaksanakan pada tahun 2014 sampai dengan 2018.
4. Responden pada penelitian ini yaitu pejabat Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kabupaten Pasaman Barat yang terlibat dalam pelaksanaan proyek-proyek konstruksi gedung, kontraktor dan konsultan pengawas yang melaksanakan dan mengawasi proyek-proyek proyek-proyek konstruksi gedung di kota kabupaten Pasaman Barat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis yang diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis yaitu dapat mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek-proyek konstruksi gedung di kabupaten Pasaman Barat.
2. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek proyek konstruksi gedung.
3. Dapat sebagai bahan evaluasi bagi kontraktor, konsultan pengawas ataupun pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kabupaten Pasaman Barat dalam meminimalisir keterlambatan proyek ditahap berikutnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

**BAB I** : **Pendahuluan**

Pembahasan pada bab pendahuluan meliputi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : **Tinjauan Pustaka**

Pembahasan pada bab tinjauan pustaka yaitu terkait dengan teori tentang proyek secara umum, teori tentang proyek konstruksi gedung, pembahasan tentang keterlambatan proyek dan faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek.

**BAB III : Metodologi Penelitian**

Pembahasan pada bab metodologi penelitian yaitu tentang tahapan yang dilakukan pada penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data, instrument penelitian, populasi dan sampel penelitian dan tahapan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian.

**BAB IV : Analisa dan Pembahasan**

Berisikan tabulasi data responden dan analisis data menggunakan software statistik SPSS (*Statistikal Package for the Social Science*) versi 20.

**BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.